

**PELAKSANAAN PROGRAM PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
OLEH PEMERINTAH DESA DI DESA CIJULANG KECAMATAN CIJULANG  
KABUPATEN PANGANDARAN**

Oleh

**ENDAH VESTIKOWATI**

Dosen pada Program Studi Ilmu Pemerintahan  
FISIP Universitas Galuh Ciamis

**Abstrak**

*Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan program peningkatan IPM belum optimal. Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa? 2) Bagaimanakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa? 3) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa? Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Lamanya penelitian selama 6 bulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara). Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 orang yang terdiri dari Kepala Desa, Kepala Dusun, Kader Kesehatan dan Tenaga Pendidik dan unsur pedagang kecil. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa belum tercapai sesuai dengan yang ditentukan oleh Badan Pusat Statistik (2006:20). Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban informan bahwa sebanyak 54,29 % informan menyatakan sudah baik namun terdapat sebanyak 45,71 % menyatakan kurang baik. Begitupula dengan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia belum dilaksanakan dengan baik karena masih adanya masyarakat yang kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya selain itu tingkat pendidikan masyarakat masih kurang sementara pemerintahan desa tidak dapat membantunya. 2) Adanya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia belum tercapai sesuai dengan yang ditentukan hal ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan anggaran yang memadai dalam melaksanakan peningkatan IPM. 3) Adanya upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia dengan memperbaiki penyelenggaraan pelayanan dibidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan kepada masyarakat. Begitupula dengan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa dilakukan berbagai upaya dengan menyediakan anggaran yang disediakan untuk melakukan pengelolaan bidang ekonomi, pendidikan maupun kesehatan serta melakukan penyuluhan secara rutin kepada masyarakat.*

**Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia dan Pemerintahan Desa**

**PENDAHULUAN**

Menyikapi berbagai perkembangan pembangunan, khususnya dalam upaya pencapaian visi dan misi yang telah dicanangkan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, diperlukan upaya kerja keras dari pemerintah dan masyarakat. Hal tersebut sangatlah penting apabila dikaitkan dengan pencapaian target indikator makro pembangunan yang masih kurang memenuhi target. Untuk itu pencapaian target pembangunan, masih perlu dioptimalisasikan dalam implementasinya. Berbagai upaya yang akan dilakukan oleh

Pemerintah dan masyarakat Jawa Barat diharapkan lebih fokus pada program maupun kegiatan yang mempunyai daya ungkit pencapaian target dimaksud.

Visi Jawa Barat 2013-2018, yaitu "Jawa Barat Maju dan Sejahtera Untuk Semua". Selain itu Pemerintah Propinsi Jawa Barat telah mengeluarkan Peraturan Gubernur Jabar Nomor 5 Tahun 2007 Bab 1 pasal 1 yang menjelaskan bahwa indek pembangunan manusia yang selanjutnya IPM adalah indeks komposit yang terdiri dari tiga komponen yaitu indek kesehatan yang menggambarkan peluang hidup,



indek pendidikan yang menggambarkan tingkat pengetahuan dan indeks daya beli yang menggambarkan standar hidup layak.

Dalam rangka mewujudkan visi akselerasi tersebut ditetapkan 5 (lima) misi Pemerintah Provinsi Jawa Barat yaitu : Misi Pertama, Membangun Masyarakat yang Berkualitas dan Berdaya saing. Misi Kedua, Membangun Perekonomian yang Kokoh dan Berkeadilan. Misi Ketiga, Meningkatkan Kinerja Pemerintahan, Profesionalisme Aparatur, dan Perluasan Partisipasi Publik. Misi Keempat, Mewujudkan Jawa Barat yang Nyaman dan Pembangunan Infrastruktur Strategis yang Berkelanjutan. Misi Kelima, Meningkatkan Kehidupan Sosial, Seni dan Budaya, Peran Pemuda dan Olah Raga serta Pengembangan Pariwisata dalam Bingkai Kearifan Lokal.

Untuk mengetahui pencapaian hasil-hasil pembangunan maka dilakukan pengukuran untuk mengetahui indeks pembangunan masyarakat. Analisis situasi pembangunan manusia mengidentifikasi latar belakang atau faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status pembangunan manusia. Semua faktor sosial ekonomi dapat beragam dari baik tingkat rumah tangga sehingga mengidentifikasi faktor-faktor penyebab suatu keadaan harus mempertimbangkan kemungkinan adanya rangkaian pengaruh antar faktor tersebut. Oleh karena itu, dimensi pembangunan manusia senantiasa menjadi prioritas utama melalui penerapan berbagai strategi pembangunan yang penekanannya tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian jelas bahwa pertumbuhan ekonomi (peningkatan pendapatan) bukan satu-satunya pilihan agar manusia hidup sejahtera dan menjadi manusia berkualitas.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara maka membutuhkan pembangunan. Todaro, (2009: 8), menyatakan bahwa:

Pembangunan pada dasarnya adalah suatu proses untuk melakukan perubahan pada indikator sosial maupun ekonomi masyarakat menuju ke arah yang lebih baik dan berkesinambungan. Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan adalah tersedianya sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumberdaya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari

angka pendidikan dan kesehatan, serta juga perekonomian suatu wilayah atau negara yang semakin membaik. Oleh karena itu, sebagian besar negara, baik maju maupun berkembang banyak yang menggunakan *Human Development Index (HDI)* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator untuk menilai kualitas sumberdaya manusia.

Selanjutnya menurut Ginting, (2008: 26) menyatakan bahwa : "Pembangunan manusia lebih dari sekedar pertumbuhan ekonomi, lebih dari sekedar peningkatan pendapatan dan lebih dari sekedar proses produksi komoditas serta akumulasi modal".

Ada tiga pilar utama dalam Indeks Pembangunan Manusia (HDI= *Human Development Indeks*) yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan pendidikan, dan pembangunan kesehatan. Oleh karena itu terdapat beberapa program pemerintah yang dicanangkan untuk meningkatkan IPM pada suatu daerah.

Kabupaten Pangandaran sebagai daerah otonomi baru berupaya untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia yang salah satunya pada bidang pembangunan ekonomi dilakukan berbagai program seperti simpan pinjam perempuan sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya perempuan sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Pada bidang pendidikan dilakukan berbagai upaya meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakatnya baik dalam bentuk beasiswa kepada siswa miskin sehingga dapat melanjutkan pendidikannya sedangkan pada bidang kesehatan terdapat program PKH bidang kesehatan sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Pengukuran indek pembangunan manusia dilabelkan oleh masalah kemiskinan yang merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan. Oleh karena itu Sukmaraga, (2011: 56), menyatakan : "Diperlukan suatu strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, terintegrasi dan sinergi sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas karena



**ENDAH VESTIKOWATI**

permasalahan kemiskinan merupakan lingkaran kemiskinan atau *vicious cycle of poverty*".

Mirza (2012:18) menyatakan bahwa :

Pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka. Tersedianya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akansangat membantu untuk meningkatkan produktifitas, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia belum secara optimal dilakukan karena hanya terfokus pada pengurangan kemiskinan

Adapun yang dijadikan alat ukur dalam pencapaian indeks pembangunan manusia adalah peningkatan keschatan masyarakat, peningkatan pendidikan dan peningkatan daya beli masyarakat.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis tentang indeks pembangunan manusia di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah hal ini dibuktikan dengan tidak tercapainya program wajib belajar 9 tahun, hal ini terlihat dari jumlah anak sekolah yang masuk ke jenjang SMP atau MTs masih rendah. Contohnya : Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah bahwa SD Negeri 1 Cijulang pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah siswa 24 orang yang keluar sebanyak 8 siswa yang melanjutkan ke SMP dan MTs hanya 16 orang atau 66,67%.
2. Tingkat kesehatan masyarakat masih rendah terlihat masih ada masyarakat kurang gizi. Contohnya : berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas pada tahun 2015 diketahui bahwa masih tingginya tingkat kematian ibu melahirkan dan bayi yang disebabkan oleh kurang gizi yaitu dari sebanyak 12 orang ibu hamil terdapat sebanyak 3 orang ibu melahirkan meninggal dan terdapat 2 bayi yang meninggal.
3. Daya beli masyarakat masih rendah hal ini dikarenakan masih adanya masyarakat yang

tidak memiliki kegiatan usaha atau hanya berusaha serabutan. Contohnya : masih tingginya masyarakat pra keluarga sejahtera di desa Cijulang yaitu sebanyak 31 orang masyarakat yang tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari, karena rata-rata pendapatan yang diperolehnya hanya Rp. 300.000 sampai dengan Rp. 400.000 perbulan, padahal upah minimum yang ditetapkan rata-rata berkisar di atas Rp 900.000.

Permasalahan yang terjadi sangatlah luas dan kompleks, karena itu supaya lebih spesifik penelitian ini difokuskan pada hal berikut ini: 1) Bagaimanakah pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran ?; 2) Bagaimanakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran?3) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran ?

**LANDASAN TEORI**

Pelaksanaan suatu program merupakan suatu rencana, sikap, perbuatan, himpunan keputusan dan tindakan serta pengawasan yang terorganisir, untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui penggunaan sarana-sarana tertentu, meliputi suatu waktu tertentu dengan melalui tahap-tahap tertentu. Pelaku suatu program dinamakan aktor-aktor, yaitu orang atau lembaga atau kelompok tertentu yang merupakan atau melaksanakan suatu kebijakan, untuk memecahkan suatu masalah yang memang perlu segera dipecahkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dalam penelitian ini penulis akan mencoba melihat pelaksanaan program peningkatan indek pembangunan manusia (IPM) dengan menggunakan pendekatan proses. Dalam penelitian ini penulis akan melihat proses pelaksanaan yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan program. Analisis yang komprehensif dari kedua sisi tersebut diharapkan dapat



melihat bagaimana pelaksanaan program dilaksanakan.

Pada dasarnya indeks pembangunan manusia (IPM) adalah suatu indeks komposit yang diharapkan mampu mencerminkan kinerja pembangunan manusia, sehingga dapat diperbandingkan antar wilayah atau antar rentang waktu. Selain itu, IPM juga dapat dijadikan sebagai alat ukur bagi tingkat akselerasi upaya pembangunan manusia dari perspektif agregatif, karena mencakup tiga komponen, yakni indeks harapan hidup ( $e_0$ ), indeks pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), dan indeks standar hidup layak (indeks mutu hidup). Skala IPM terletak antara 0 (terburuk) dan 100 (terbaik). Secara teoritis dapatlah dikatakan bahwa semakin tinggi nilai agregat IPM, maka akan semakin baik pula kualitas taraf hidup penduduk di suatu wilayah (daerah) bersangkutan, sekaligus mencerminkan tingkat keberhasilan upaya pembangunan manusia.

Indek pembangunan manusia menurut Sulendrakusuma (2005:35), adalah:

Upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup layak, yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Pada tataran praktis peningkatan kapasitas dasar adalah upaya meningkatkan produktivitas penduduk melalui peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan.

Selanjutnya menurut Badan Pusat Statistik (2006:13) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia adalah "Suatu indeks komposit yang diharapkan mampu mencerminkan kinerja pembangunan manusia, sehingga dapat diperbandingkan antar wilayah atau antar rentang waktu".

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa IPM merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat pencapaian pembangunan manusia yang merupakan komposit dari indeks kesehatan, pendidikan dan daya beli.

Selanjutnya menurut Badan Pusat Statistik (2006:20) dinyatakan bahwa indikator Indeks Pembangunan Manusia antara lain :

1. Tingkat Pendapatan Masyarakat, dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Meningkatnya daya beli
  - b. Modal Usaha

- c. Berkembangnya usaha
  - d. Distribusi pendapatan
  - e. Sarana dan prasarana ekonomi
2. Tingkat Pendidikan Masyarakat, dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Tingkatan Pendidikan yang makin tinggi
  - b. Meningkatnya kesadaran akan pendidikan
  - c. Meningkatnya keterampilan
  - d. Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan
  - e. Kesadaran Pendidikan bagi anak usia sekolah
3. Tingkat kualitas kesehatan, dengan indikator sebagai berikut :
  - a. Menurunnya angka kematian bayi
  - b. Tingginya kesadaran akan kesehatan
  - c. Meningkatnya jumlah peserta KB
  - d. Meningkatnya sarana dan prasarana kesehatan
  - e. Sanitasi lingkungan

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lamanya penelitian yang penulis lakukan kurang lebih 6 bulan. Informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang terdiri dari Kepala desa, kasi kesra, kasi ekbang, kepala dusun, kader kesehatan dan pegawai puskesmas, tenaga pendidik dan unsur pedagang kecil di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Teknik pengumpulan data adalah Study Pustaka (*Literature study*) dan Studi Lapangan (melalui Observasi dan Wawancara)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pelaksanaan Program Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan dengan baik jika dilihat dari ukuran keberhasilan indeks pembangunan manusia sebagai berikut:

1. Bidang Ekonomi



Pelaksanaan Program Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Oleh Pemerintah Desa  
di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran  
**ENDAH VESTIKOWATI**

Pelaksanaan peningkatan IPM bidang ekonomi belum dilaksanakan dengan baik mengingat masih kurangnya pemerataan pendapatan masyarakat yang diakibatkan kurangnya dilakukan perguliran dana bagi masyarakat dalam menunjang kegiatan usahanya sehingga hanya sedikit masyarakat yang dapat memanfaatkan keberadaan perguliran dana dalam menunjang usaha masyarakat karena terdapat masyarakat yang belum memperoleh manfaat keberadaan BUMDes karena dana yang ada belum memadai.

Sementara itu Tikson (2005:98) menyatakan bahwa :

Peningkatan pendapatan per kapita akan mencerminkan transformasi struktural dalam bidang ekonomi dan kelas-kelas sosial. Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan per kapita, kontribusi sektor manufaktur/ industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus. Perkembangan sektor industri dan perbaikan tingkat upah akan meningkatkan permintaan atas barang-barang industri, yang akan diikuti oleh perkembangan investasi dan perluasan tenaga kerja. Dilain pihak, kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional akan semakin menurun.

Dengan demikian maka peningkatan indeks pembangunan manusia dibidang ekonomi sangat penting sebagai salah satu ukuran keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan perannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Begitupula dengan observasi yang penulis lakukan pada bidang ekonomi dimana masyarakat yang ada di Desa Cijulang belum sepenuhnya dapat memanfaatkan keberadaan badan usaha milik desa yang mengelola perguliran dana untuk menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dalam menambah modal usahanya.

## 2. Bidang Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keberhasilan indeks pembangunan manusia salah satu ukurannya adalah meningkatnya keberhasilan masyarakat dalam pendidikan sehingga semua siswa usia sekolah dapat sekolah sehingga tidak ada masyarakat yang kesulitan menyekolahkan anaknya. Namun kenyataan yang terjadi menunjukkan

tidaklah sesuai harapan karena masih saja terdapat masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau adanya anak usia sekolah yang tidak sekolah dengan alasan keterbatasan ekonomi yang menjadi salah satu permasalahan dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Salah satu komponen pembentuk IPM adalah dari dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Dalam hal ini, indikator yang digunakan menurut Badan Pusat Statistik (2008:19) adalah :

Rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan angka melek huruf. Pada proses pembentukan IPM, rata-rata lama sekolah memiliki bobot sepertiga dan angka melek huruf diberi bobot dua pertiga, kemudian penggabungan kedua indikator ini digunakan sebagai indeks pendidikan sebagai salah satu komponen pembentuk IPM. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan untuk penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.

Dengan demikian maka pendidikan dijadikan salah satu indikator yang dijadikan ukuran dalam meningkatkan pendidikan masyarakat sehingga masyarakat dapat melanjutkan pendidikan sesuai dengan wajib belajar pendidikan dasar.

Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa keberhasilan IPM dibidang pendidikan di Desa Cijulang belum optimal mengingat masih adanya usia sekolah yang tidak melanjutkan pendidikannya karena alasan ekonomi.

## 3. Bidang Kesehatan

Keberhasilan pencapaian IPM salah satu ukurannya adalah tingkat kesehatan masyarakat yang antara lain diukur dengan umur harapan hidup waktu lahir. Berdasarkan hasil penelitian pencapaian IPM bidang kesehatan belum tercapai dengan baik karena masih adanya kematian ibu hamil dan bayi. Selain itu masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam memelihara sanitasi lingkungan yang menyebabkan terjadinya penyebaran penyakit di masyarakat.

Manfaat Pembangunan Kesehatan Manusia menurut IPKM Kementerian Kesehatan (2010:16) adalah :

1. Sebagai Indikator untuk menentukan peringkat Provinsi dan Kabupaten/Kota



dalam keberhasilan pembangunan kesehatan masyarakat.

2. Sebagai bahan advokasi ke Pemerintah Daerah, baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota agar terpacu menaikkan peringkatnya, sehingga sumber daya dan program kesehatan diprioritaskan.
3. Sebagai salah satu criteria penentuan alokasi dana bantuan kesehatan dari pusat ke daerah (Provinsi maupun Kabupaten/Kota) dan dari Provinsi ke Kabupaten/Kota.

Berdasarkan hasil observasi penulis diketahui bahwa tingkat kesehatan masyarakat di Desa Cijulang belum tercapai sesuai dengan harapan karena masih adanya permasalahan kesehatan yang diderita masyarakat serta kurangnya ketersediaan fasilitas kesehatan yang disediakan sehingga masyarakat kurang mendapatkan pelayanan kesehatan.

#### **Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa selama ini ada hambatan dalam pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Hal ini dapat dilihat dari ukuran IPM sebagai berikut :

##### **1. Bidang Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan peningkatan ekonomi masyarakat yang ada di desa Cijulang antara lain :

- a. Keterbatasan anggaran yang tersedia dalam melakukan perguliran dana kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak memperoleh perguliran dana
- b. Kurangnya dilakukan pengawasan terhadap kegiatan perguliran dana yang menyebabkan tidak lancarnya pengembalian pinjaman dari setiap kelompok
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pengembalian pinjaman dari dana perguliran yang menyebabkan tidak lancarnya perguliran dana
- d. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan bagi masyarakat sehingga belum

menunjang keterampilan masyarakat dalam meningkatkan usahanya.

Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa selama ini pendapatan masyarakat belum meningkat hal ini dikarenakan masih kurang lancarnya program perguliran dana bagi masyarakat yang menyebabkan masih adanya masyarakat yang tidak memperoleh dana perguliran sehingga tidak dapat menambah modal usahanya.

##### **2. Bidang Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya hambatan dalam mencapai IPM bidang pendidikan di Desa Cijulang hal ini dikarenakan antara lain :

1. Masih kurangnya dilakukan kerjasama dengan instansi terkait dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pendidikan
2. Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan sehingga pemahaman masyarakat masih kurang terhadap pentingnya pendidikan
3. Masih kurangnya masyarakat dalam menyekolahkan anaknya sehingga masih ada anak usia sekolah tidak melanjutkan pendidikannya karena alasan ekonomi

##### **3. Bidang Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya hambatan dalam pencapaian indeks kesehatan masyarakat hal ini disebabkan antara lain :

1. Kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang memadai dalam menyediakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga masyarakat kurang memperoleh pelayanan kesehatan secara baik
2. Kurangnya ketersediaan anggaran dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat hal ini dikarenakan ketersediaan obat-obatan bagi masyarakat kurang memadai
3. Masih kurangnya keterlibatan masyarakat dalam mengikuti berbagai program KB sehingga keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti program KB
4. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memelihara sanitasi lingkungan sehingga masih ada masyarakat yang menggunakan jamban atau sungai untuk kegiatan MCK.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa masih adanya hambatan dalam pelaksanaan program



**Pelaksanaan Program Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Oleh Pemerintah Desa  
di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran  
ENDAH VESTIKOWATI**

peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, hal ini dikarenakan masih kurangnya dukungan pemerintah dalam meningkatkan daya beli masyarakat sehingga masyarakat belum dapat terpenuhi kebutuhannya, pada bidang pendidikan masih ditemukan adanya siswa usia sekolah yang tidak melanjutkan sekolah, selain itu masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti program KB sehingga target pengguna KB aktif belum tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

**Upaya-upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Program Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa telah dilakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran hal ini dibuktikan dengan beberapa ukuran IPM sebagai berikut :

**1. Bidang Ekonomi**

Dilakukannya berbagai upaya dalam meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat yang antara lain :

- a. Meningkatkan pelaksanaan perguliran dana kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menerima manfaat dari perguliran dana yang dilakukan melalui Bumdes
- b. Melakukan pengawasan terhadap setiap kelompok penerima perguliran dana sehingga dapat memperlancar kegiatan simpan pinjam yang dikelola oleh masyarakat
- c. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan pengelolaan kegiatan usahanya melalui pelatihan keterampilan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan usahanya.

**2. Bidang Pendidikan**

Dilakukan upaya peningkatan IPM melalui peningkatan bidang pendidikan yang antara lain sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait dalam meningkatkan pemahaman

masyarakat tentang pendidikan seperti melaksanakan sosialisasi atau penyuluhan secara rutin kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan

- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan sehingga pemahaman masyarakat meningkat terhadap pentingnya pendidikan dengan membuat jadwal penyuluhan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sehingga tidak ada anak usia sekolah yang tidak melanjutkan pendidikannya sehingga dilakukan pemberian beasiswa kepada masyarakat

**3. Bidang Kesehatan**

Dilakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pencapaian IPM bidang kesehatan yang antara lain :

- a. Melakukan penambahan ketersediaan sarana prasarana yang memadai dalam menyediakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai.
- b. Menyediakan anggaran dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat seperti menyediakan obat-obatan bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan dengan baik
- c. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti berbagai program KB sehingga keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti program KB meningkat
- d. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memelihara sanitasi lingkungan dengan melakukan pembangunan sarana MCK sehingga dapat digunakan oleh masyarakat.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran belum tercapai



sesuai dengan yang ditentukan oleh Badan Pusat Statistik (2006:20). Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban informan bahwa sebanyak 54,29% informan menyatakan sudah baik namun terdapat sebanyak 45,71 % menyatakan kurang baik. Begitupula dengan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan dengan baik karena masih adanya masyarakat yang kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya karena tidak meratanya program pemerintah desa dalam membantu meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat selain itu tingkat pendidikan masyarakat masih kurang karena masih adanya siswa usia sekolah tidak dapat melanjutkan sekolahnya karena alasan ekonomi sementara pemerintahan desa tidak dapat membantunya. Dilain pihak tingkat kesehatan masyarakatpun masih rendah karena pemerintahan desa kurang memberikan pelayanan kesehatan yang baik bagi masyarakatnya.

- b. Adanya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran belum tercapai sesuai dengan yang ditentukan hal ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan anggaran yang memadai bagi pemerintahan desa dalam melaksanakan peningkatan IPM, kurangnya sumber daya manusia yang melaksanakan program peningkatan IPM serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pelaksanaan program peningkatan IPM sehingga pencapaian IPM di desa Cijulang belum sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula dengan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan dengan baik karena adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaannya hal ini terlihat masih kurangnya anggaran yang disediakan oleh pemerintah desa untuk melakukan pengelolaan bidang ekonomi, pendidikan

maupun kesehatan, karena berbagai sarana dan prasarana kurang memperoleh perhatian yang menyebabkan belum optimalnya pelayanan kepada masyarakat.

- c. Adanya upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran dengan memperbaiki penyelenggaraan pelayanan di bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat menambah pemahaman masyarakat dalam menunjang keberhasilan peningkatan indeks pembangunan manusia. Begitu pula dengan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia oleh Pemerintah Desa di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran dilakukan berbagai upaya seperti menyediakan anggaran yang disediakan oleh pemerintah desa untuk melakukan pengelolaan bidang ekonomi, pendidikan maupun kesehatan serta melakukan penyuluhan secara rutin kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat terlayani kebutuhannya.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

- a. Sebaiknya dilakukan berbagai upaya dalam pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia melalui peningkatan tingkat ekonomi masyarakat dengan melakukan perguliran dana sesuai dengan ketentuan sehingga dapat menambah modal usaha, melaksanakan program pelatihan bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola usahanya.
- b. Sebaiknya dilakukan berbagai upaya dalam pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia melalui peningkatan tingkat pendidikan masyarakat dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti Dinas pendidikan untuk membantu melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang ada



Pelaksanaan Program Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Oleh Pemerintah Desa  
di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran  
**ENDAH VESTIKOWATI**

serta menjalin kerjasama yang lebih baik sehingga masyarakat dapat memiliki kesadaran mengenai pentingnya pendidikan.

- c. Sebaiknya dilakukan berbagai upaya dalam pelaksanaan program peningkatan indeks pembangunan manusia melalui peningkatan tingkat kesehatan masyarakat dengan melakukan kerjasama dengan pihak terkait dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat sehingga kesadaran masyarakat terhadap pelaksanaan program kesehatan meningkat, melakukan pembangunan sarana dan prasarana kesehatan seperti pembangunan MCK yang selama ini menjadi kendala masyarakat.

Terjemahan Haris Munandar, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

Winarno Surakhmad, 2004, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung.

**Sumber Perundang-Undangan**

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2007

**DAFTAR PUSTAKA**

**Sumber Buku**

Asrudin & Suryana, Mirza Jaka. 2009. *Refleksi Teori Hubungan Internasional: dari Tradisional ke Kontemporer*. Jakarta: Graha Ilmu.

BPS-Bappenas-UNDP, 2006. *Indonesia Human Development Report 2001. Towards a New Consensus: Democracy and Human Development in Indonesia*. Jakarta: BPS-Statistics Indonesia, Bappenas dan UNDP Indonesia.

Charles O., Jones, 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta; Rajawali Press

Dahuri, R. 2004. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Edisi Revisi. Pradnya Paramita. Jakarta

Deddy T. Tikson, 2005. *Administrasi Pembangunan*. Alfabeta Bandung.

Hadari Nawawi, 2000. *Penelitian Terapan. Cet. 1*. Gajah Mada University Press., Yogyakarta,

J Supranto, 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, AMP YPKM: Yogyakarta

Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Rohman, Ahmad Ainur dkk. 2009. *Reformasi Pelayanan Publik*. Malang:

Sulendrakusuma 2005. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bima Grafika

Todaro, Michael P, 2009. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ketujuh*,



